

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada siswa kelas 10 dan kelas 11 SMK Bina Mandiri Bogor yang mana sudah dijabarkan di bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Responden sebagian besar berusia > 15 tahun dan berjenis kelamin perempuan.
- b. Gambaran tingkat pengetahuan responden pada kategori baik sebanyak 49,8% dan kategori kurang baik sebanyak 50,2%.
- c. Gambaran tingkat *self efficacy* responden pada kategori tinggi sebanyak 43% dan kategori rendah sebanyak 57%.
- d. Gambaran tingkat kesiapsiagaan responden pada kategori siap siaga sebanyak 46,2% dan kategori kurang siap siaga sebanyak 53,8%.
- e. Adanya hubungan antara usia dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMK Bina Mandiri Bogor dengan P-value 0,001 ($p > 0,05$). Hasil analisa ditemukan nilai OR = 2,996, yang bermakna bahwa responden yang berusia > 15 tahun berisiko 2,9 kali lebih tinggi untuk kurang siap siaga dibandingkan dengan responden usia < 15 tahun.
- f. Tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMK Bina Mandiri Bogor dengan P-value 0,102 ($P < 0,05$). Hasil analisa ditemukan nilai OR = 1,630, dapat diartikan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan sama-sama memiliki risiko sebesar 1,630 kali untuk kurang siap siaga dalam menghadapi bencana gempa bumi.
- g. Adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMK Bina Mandiri Bogor dengan P-value 0,000 ($p > 0,05$). Hasil analisa ditemukan nilai OR = 18,800, jadi dapat diartikan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berisiko 18,8 kali lebih tinggi untuk siap siaga jika terjadi bencana gempa

bumi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik.

- h. Adanya hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa SMK Bina Mandiri Bogor dengan P-value 0.000 ($p > 0,05$). Didapatkan juga hasil analisa untuk nilai OR = 10.017 yang bermakna jika responden dengan tingkat *self efficacy* rendah mempunyai risiko 10 kali lebih tinggi untuk kurang siap siaga dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi.

V.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diangkat yaitu:

- a. Bagi siswa SMK Bina Mandiri Bogor, dengan diadakannya penelitian ini diharapkan para siswa bisa lebih hati-hati dengan lingkungan sekitar baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Selain itu diharapkan siswa untuk lebih aktif lagi menambah wawasannya tentang kebencanaan, karena kita tidak dapat memprediksi kapan bencana akan datang jadi lebih baik mempersiapkan diri dengan wawasan yang baik. Ketika memiliki wawasan yang cukup baik dan terjadi bencana siswa jadi tahu apa yang harus dilakukan saat menyelamatkan diri sendiri ataupun menyelamatkan orang lain disekitarnya.
- b. Bagi sekolah SMK Bina Mandiri Bogor, diharapkan pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi atau simulasi tentang kebencanaan di sekolah. Sosialisasi ini bisa dilakukan secara mandiri yaitu dilakukan oleh para guru ataupun bisa juga untuk bekerjasama dengan lembaga atau badan pemerintah yang bersangkutan dengan kebencanaan, contohnya seperti BNPB/BPBD. Dengan diadakannya sosialisasi dan simulasi secara rutin, maka ketika sewaktu-waktu terjadi bencana para siswa sudah siap siaga karena sudah mempunyai bekal pengetahuan yang cukup.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengembangkan lagi terkait variabelnya yaitu pengetahuan dan *self efficacy*. Karena pada tingkat *self efficacy* masih cukup jarang dan sulit dipahami bagi responden tingkat SMA.